

PENGARUH BOARD DIVERSITY TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON: STUDI PADA PERUSAHAAN PERHOTELAN DI INDONESIA

Edy Firza¹⁾, Kurnia Widya Oktarini²⁾, Devi Febrianti³⁾

email: edy.firza@polsri.ac.id, email: kurnia.widya.oktarini@polsri.ac.id, email: devi.febrianti@polsri.ac.id

^{1), 2,3} Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya

Jl. Srijaya Negara, Bukit Besar, Palembang

Email : edy.firza@polsri.ac.id¹⁾, kurnia.widya.oktarini@polsri.ac.id²⁾, devi.febrianti@polsri.ac.id³⁾

Abstract

This study was conducted to examine the effect of board diversity on carbon emissions disclosure. The research objective is to analyse the effect of board diversity (projected by gender, age, nationality, education and tenure) on carbon emission disclosure. The total sample of this study was 25 hospitality sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2022. Data analysis using multiple linear regression. Hypothesis testing uses the coefficient of determination (R²) F statistical test and t statistical test. The test results show an R² value of 10%. The results of the F test state that board diversity has no effect on disclosure of carbon emissions. The t-test results show that the gender and educational background of the board of directors affect the disclosure of carbon emissions, while the age of the board of directors, nationality and tenure of the board of directors do not affect the disclosure of carbon emissions.

Keywords: Diversity in board of directors, carbon emission disclosure

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh board diversity terhadap pengungkapan emisi karbon. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh board diversity (yang diproyeksikan dengan gender, usia, kebangsaan, pendidikan dan masa kerja) terhadap pengungkapan emisi karbon. Total sampel penelitian ini adalah 25 perusahaan sub-sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020- 2022. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Uji hipotesis menggunakan koefisien determinasi (R²) uji statistik F dan uji statistik t. Hasil pengujian menunjukkan nilai R² sebesar 10 % . Hasil Uji F menyatakan bahwa diversitas dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil uji t menunjukkan bahwa jenis kelamin dan latar belakang pendidikan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan usia anggota direksi, kebangsaan serta masa kerja dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Kata kunci: Diversitas dewan direksi, pengungkapan emisi karbon

1. Pendahuluan

Tuntutan Perubahan iklim (*climate change*) masih menjadi masalah utama yang dihadapi negara-negara di dunia. Para ilmuwan memprediksi bahwa *global climate change* yang terjadi saat ini akan menyebabkan hilangnya es laut, percepatan kenaikan permukaan laut, dan gelombang panas yang lebih lama dan lebih intens [1]. Bahan bakar fosil (*fossil fuel*) merupakan penyumbang terbesar perubahan iklim global dimana lebih dari 75% emisi gas rumah kaca global (*global greenhouse gas emissions*) dan hampir 90% merupakan emisi karbon dioksida (CO₂) [2]. Pada tahun 2017, data Carbon Disclosure Project - CDP menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab atas emisi gas yang terjadi dan perusahaan yang bergerak di bidang energi berkontribusi sebesar 71% dari total emisi gas. Data lain yang dikemukakan oleh United Nation menunjukkan bahwa sektor *hospitality*, khususnya sub-sektor hotel berkontribusi sebesar 1% dari total emisi global dimana nilai ini akan memiliki potensi mengalami peningkatan.

Industri perhotelan berkontribusi terhadap climate change melalui aktivitas-aktivitasnya, seperti transportasi, akomodasi, produksi dan konsumsi makanan, dan aktivitas lainnya [3] [4]. Konsumsi listrik merupakan sumber emisi karbon terbesar pada sektor ini. Emisi karbon per kamar yang ditempati sejumlah 7,2 kgCO₂-e hingga 199,1 kgCO₂-e, tergantung pada tempat hotel tersebut berada [5].

Dampak negatif terbesar bukan hanya dari konsumsi listrik namun juga dari limbah makanan. limbah makanan yang dibiarkan berakhir di tempat pembuangan sampah akan menghasilkan gas metana dalam jumlah besar. Metana merupakan salah satu gas rumah kaca yang lebih kuat daripada CO₂. Diperkirakan dalam 1ton sampah organik menghasilkan 50 kg gas metana, dan 3,3 miliar ton emisi gas rumah kaca dihasilkan dari limbah makanan. Jumlah gas rumah kaca—termasuk metana—yang berlebihan dapat menyerap radiasi inframerah dan memanaskan atmosfer bumi. Kondisi ini yang mengakibatkan pemanasan global dan perubahan iklim [2].

Praktik dan pengungkapan tanggung jawab lingkungan perusahaan merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep tata kelola perusahaan, yang prinsipnya antara lain bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders*-nya demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Tata kelola perusahaan merupakan sebuah elemen kunci dari proses perbaikan yang menuju efisiensi. Selain itu, melalui tata kelola perusahaan akan mengidentifikasi mekanisme yang membatasi dan menekan biaya keagenan dengan menyelaraskan tujuan pemegang saham dan manajemen perusahaan. Prinsip tersebut merupakan dasar mengapa perusahaan harus memperhatikan masalah lingkungan karena terkait dengan keberlanjutan bisnis perusahaan itu sendiri.

Keputusan perusahaan dalam mengungkapkan informasi tentang lingkungan tidak bisa lepas dari pengaruh para *shareholders* yang diwakili oleh para dewan direksi (*Board directors*). *Board Diversity* atau diversitas dewan telah menjadi fokus dalam berbagai penelitian tata kelola perusahaan. Komposisi dewan komisaris maupun direksi sudah semakin beragam, mulai dari segi usia, etnis, dan jenis kelamin, selain itu keragaman (*diversity*) lainnya meliputi masa jabatan, pengalaman, latar belakang pendidikan, dan status sosial ekonomi. Komposisi kepemimpinan perusahaan berhubungan dengan keputusan mengenai strategi lingkungan dan pengungkapan lingkungan oleh perusahaan [6].

Penelitian terdahulu mengenai keterkaitan antara *board diversity* dan *carbon emission disclosure* telah banyak dilakukan dan mendapatkan kesimpulan yang beragam. Penelitian [6] menyimpulkan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif terhadap *Voluntary Carbon Emission Disclosure* perusahaan di 38 negara selama periode 2010-2019. Penelitian [7] menggunakan proksi *board diversity* yang terdiri dari *gender*, kebangsaan, usia dan *tenure* direksi terhadap *carbon emission disclosure*. Hasil penelitian menunjukkan hanya variabel kebangsaan (*nationality*) direksi yang memiliki pengaruh kepada *carbon emission disclosure* perusahaan, sedangkan variabel lain tidak memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Hasil penelitian [8] memiliki hasil yang berbeda, yaitu keberadaan perempuan (*gender diversity*) dalam direksi memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan *carbon emission* perusahaan.

Penelitian ini, dengan merujuk perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh sejumlah Penulis sebelumnya, akan membahas mengenai pengaruh keberagaman dewan direksi (*board diversity*) terhadap pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*) perusahaan sub-sektor Perhotelan. Penulis memilih sub-sektor hotel karena sub-sektor ini belum banyak dilakukan penelitian dan juga perhotelan memiliki potensi meningkatkan emisi karbon. Pada tahun 2022, *Press release* oleh IEA (International Energy Agency) menyatakan bahwa dari 36,3 miliar ton karbon dioksida yang dilepaskan di seluruh dunia tahun 2021, sektor perhotelan menyumbang sekitar 363 juta ton. Jumlah tersebut setara dengan daya (*power*) yang digunakan oleh sekitar 45,7 juta rumah selama setahun. Kondisi ini menjadikan Penulis

menyadari bahwa sektor ini juga perlu diberikan perhatian.

Penelitian ini memberikan dua kontribusi, yaitu pertama kontribusi empiris dalam memberi pemahaman mengenai konsep *board diversity* dan *carbon emissions disclosures* pada perusahaan serta pengaruh *board diversity* terhadap *carbon emissions disclosures*. Kontribusi kedua berkaitan dengan perusahaan sebagai pemegang keputusan penting bagi perusahaan. Hasil penelitian ini dapat sebagai acuan bagi perusahaan untuk menilai apakah keputusan yang dijalankan dalam mengatur aktivitas telah mencapai tujuan yang berkaitan dengan mitigasi masalah perubahan iklim.

2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Stakeholder Theory

Teori *stakeholders* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada para *stakeholder*-nya [9]. Manajemen perusahaan harus mempertimbangkan keputusan etis yang mengutamakan kepentingan semua pihak baik itu pemegang saham, sosial dan lingkungan. Lingkungan merupakan bagian dari *stakeholder* perusahaan yang harus diperhatikan oleh perusahaan terlebih dengan kondisi iklim global sekarang. Pengungkapan mengenai emisi karbon juga merupakan bukti tanggung jawab manajemen terhadap pemegang saham yang peduli terhadap lingkungan.

Legitimacy Theory

Teori legitimasi menjelaskan bahwa legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, karena organisasi merupakan bagian dari masyarakat sehingga perlu memperhatikan norma sosial masyarakat agar perusahaan memperoleh *legitimate* [10]. Masalah lingkungan yang disebabkan oleh operasi perusahaan tidak hanya mempengaruhi lingkungan perusahaan namun berpotensi memberikan dampak lebih luas seperti *global warming*. Pengungkapan emisi karbon sebagai upaya perusahaan untuk menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan tidak bertentangan dengan hukum, norma dan ketentuan lainnya yang berlaku dalam masyarakat sehingga perusahaan berharap memperoleh legitimasi masyarakat guna menjaga keberlangsungan perusahaan.

Resource Dependence Theory

Teori ketergantungan sumber daya membahas mengenai bagaimana sumber daya eksternal organisasi mempengaruhi perilaku organisasi [11]. Lingkungan merupakan bagian dari eksternal stakeholder yang mempengaruhi manajemen dalam menjalankan operasi bisnisnya. Para direktur perusahaan memiliki peran penting dalam menyediakan sumber daya bagi perusahaan. *Resource dependence theory* menekankan pentingnya keberagaman (*diversity*) dalam manajemen perusahaan yang akan membawa dampak yang lebih baik dan pemikiran lebih luas bagi perusahaan [12].

Board Diversity

Board diversity merupakan suatu komposisi dan gabungan dari kualitas, karakteristik, dan keahlian yang berbeda antara individu dalam kaitannya dengan proses pengambilan keputusan dan proses lainnya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan [13]. Keberagaman dewan direksi, baik dari aspek ras, gender, usia dan kebangsaan, merupakan bentuk dari pengaplikasian teori ketergantungan terhadap sumber daya, dimana pemilihan individu dalam manajemen perusahaan terutama dewan direksi akan memberikan harapan bagi perusahaan akan timbulnya kontribusi yang baik.

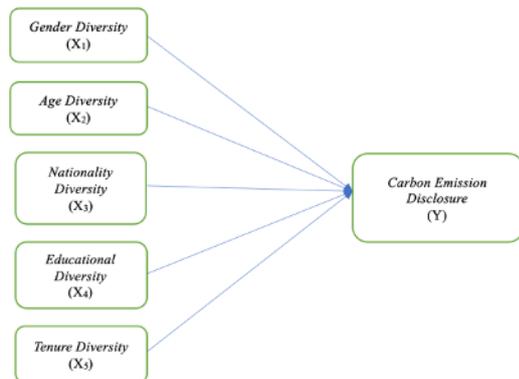
Carbon Emission Disclosure

Pengungkapan dan pelaporan mengenai emisi karbon perusahaan mulai berkembang di Indonesia atas adanya tuntutan dari para *stakeholder* dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah antara lain Perpres No. 61 Tahun 2011 mengenai Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca, Perpres No. 71 Tahun 2011 mengenai Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional, UU No. 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan Paris Agreement serta Perpres No. 98 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon untuk Pencapaian Target Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca dalam Pembangunan Nasional. Peraturan-peraturan tersebut dikeluarkan dalam rangka memenuhi komitmen pemerintah untuk mengurangi emisi karbon serta menjadi acuan perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang lebih ramah lingkungan.

Pengukuran *carbon emission disclosure* dalam penelitian ini menggunakan pengungkapan sejumlah item yang diadopsi dari penelitian [14]. Item-item tersebut dikembangkan menjadi *Carbon Disclosure Project* (CDP) terdapat lima kategori besar yang relevan dengan perubahan iklim dan emisi karbon. Kelima kategori tersebut terdiri dari risiko dan peluang perubahan iklim (*CC/Climate Change*), emisi gas rumah kaca (*GHG/Greenhouse Gas*), konsumsi energi (*EC/Energy Consumption*), pengurangan gas rumah kaca dan biaya (*RC/Reduction and Cost*) serta akuntabilitas emisi karbon (*AEC/Accountability of Emission Carbon*).

Model Penelitian

Model penelitian digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

- H₁= *Gender Diversity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*.
- H₂= *Age Diversity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*.
- H₃= *Nationality Diversity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*.
- H₄= *Educational Diversity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*.
- H₅= *Tenure Diversity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor hotel yang merupakan bagian dari sektor tourism, restaurant dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan yaitu tahun 2020 sampai tahun 2022. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana penentuan sampel penelitian berdasarkan kriteria, yaitu perusahaan selama periode pengamatan secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan akses terhadap laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dapat diperoleh oleh Peneliti baik dari website Bursa Efek Indonesia dan/atau website perusahaan sampel. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel penelitian sejumlah 20 perusahaan.

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Emiten	Kode Emiten
1	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk.	AKKU
2	Arthavest Tbk.	ARTA
3	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	BUVA
4	PT. Citra Putra Realty Tbk	CLAY
5	Dafam Property Indonesia Tbk.	DFAM
6	Eastparc Hotel Tbk.	EAST
7	Esta Multi Usaha Tbk.	ESTA
8	Hotel Fitra Internasional Tbk.	FITT
9	Hotel Mandarine Regency Tbk.	HOME
10	Saraswati Griya Lestari Tbk	HOTL
11	Menteng Heritage Realty Tbk.	HRME
12	Intikeramik Alamsari Industri Tbk.	IKAI
13	Jakarta International Hotels & Development Tbk.	JIHD
14	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	JSPT
15	Mas Murni Indonesia Tbk.	MAMI
16	Sanurhasta Mitra Tbk.	MINA
17	Andalan Perkasa Abadi Tbk.	NASA
18	Surya Permata Andalan Tbk.	NATO
19	PT Sinergi Megah Internusa Tbk	NUSA
20	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.	PGLI
21	Planet Properindo Jaya Tbk.	PLAN
22	Pudjiadi & Sons Tbk.	PNSE
23	Red Planet Indonesia Tbk.	PSKT
24	Hotel Sahid Jaya International Tbk.	SHID
25	Pakuan Tbk.	UANG

Sumber: data diolah

Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Carbon Emission Disclosure* yang dihitung sebagai rasio antara nilai aktual yang diperoleh oleh perusahaan dibandingkan dengan total keseluruhan nilai berdasarkan *checklist*. *Checklist* yang dirancang oleh [14] digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) kategori utama dan dengan total 18 item pertanyaan untuk 5 (lima) kategori tersebut. Variabel independen adalah *board diversity* yang diprosikan dengan *gender diversity*, *age diversity*, *nationality diversity*, *educational diversity* dan *tenure diversity*. *Board diversity* dihitung sebagai rasio antara anggota direksi yang memiliki keberadaan wanita (*gender*), usia dewan direksi kurang dari 40 tahun (*age*), dewan direksi yang berkebangsaan asing (*nationality*), dewan direksi yang memiliki pendidikan di luar negeri (*education*), dan dewan direksi yang menjabat lebih dari 5 tahun (*tenure*) terhadap jumlah keseluruhan anggota dewan direksi.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) dan/atau laporan *sustainability* yang dimiliki oleh perusahaan sampel. Data diperoleh dari website *idx.co.id* atau website perusahaan sampel.

Metode Analisis

Peneliti melakukan beberapa pengujian terhadap sampel yang digunakan dalam penelitian, seperti asumsi klasik dilakukan agar data yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi BLUE. Uji yang digunakan adalah uji normalitas, heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Kemudian peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$CED = \alpha + \beta_1GD + \beta_2AD + \beta_3FD + \beta_4ED + \beta_5TD + e$$

dimana CED merupakan *Carbon Emission Disclosure* (Y), α adalah koefisien regresi, $\beta_1 - \beta_5$ adalah konstanta, *Gender Diversity* (GD), *Age Diversity* (AD), *Nationality Diversity* (FD), *Educational Diversity* (ED), dan *Tenure Diversity* (TD) adalah variabel X₁, X₂, X₃, X₄ dan X₅ sedangkan e adalah error.

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan antara lain; mean, minimum, maximum, dan standard deviation. Tabel 2 menampilkan nilai untuk tiap variabel penelitian yang digunakan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std Dev.
GD	75	0	0,66	0,15	0,20
AD	75	0	1	0,39	0,27
FD	75	0	0,5	0,12	0,18
ED	75	0	1	0,54	0,25
TD	75	0	1	0,57	0,39
CED	75	0,05	1	0,43	0,32

Sumber: data diolah (2023)

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10,00.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Gender Diversity (X1)	.837	1.195
Age Diversity (X2)	.805	1.242
Nationality Diversity (X3)	.768	1.302
Educational Diversity (X4)	.922	1.084
Tenure Diversity (X5)	.938	1.066

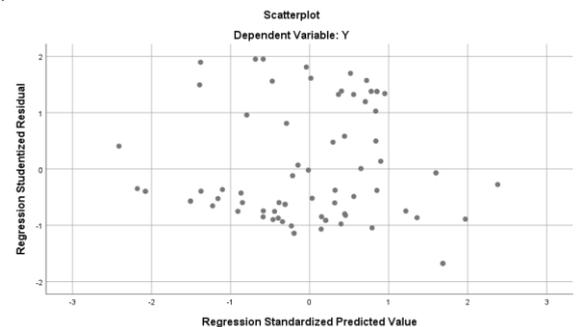
a. Dependent Variable: Y

sumber : Output SPSS 25 (2023)

Tabel 3 menunjukkan hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai *tolerance* masing-masing variable independen sebesar 0,837 untuk *gender diversity*, 0,805 untuk *age diversity*, 0,768 untuk *nationality diversity*, 0,922 untuk *educational diversity* dan 0,938 untuk *tenure diversity*. Nilai *tolerance* tersebut masing-masing setara nilai VIF yang terdapat pada Tabel 2 dimana nilai *tolerance* pada variable tersebut > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan menguji apakah dalam model regresi penelitian adanya ketidaksamaan variance dari residual antar satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.



Sumber: Output SPSS 25 (2021)

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 di atas menunjukkan data berada diatas atau dibawah dari 0 dan data lebih cenderung menyebar dan tidak membentuk pola - pola tertentu maka dapat

disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas pada penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual terdapat distribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24258697
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.200
	Negative	-.128
Test Statistic		.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Tabel 4 di atas diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 data distribusi tidak normal, namun dengan ukuran sampel yang kecil, pengujian normalitas tidak memiliki banyak kekuatan (*power*) untuk mendeteksi distribusi yang tidak normal begitu juga ukuran sampel yang besar, uji normalitas juga tidak begitu penting, karena jika data kita tidak terdistribusi normal, uji t dan ANOVA masih cukup kuat [15].

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

$ CED = \alpha + \beta_1GD + \beta_2AD + \beta_3FD + \beta_4ED + \beta_5TD + e $			
Var. Independen	Koef.	Sig.	Kesimpulan
Const.	0,627	0,000	
X1	-0,340	0,04	H1 diterima
X2	-0,079	0,48	H2 ditolak
X3	0,167	0,35	H3 ditolak
X4	-0,226	0,05	H4 diterima
X5	0,016	0,82	H5 ditolak
R Square	0,109		
Prob (F-statistic)	0,15		
N	75		
*Sig. 5%			

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Berdasarkan Tabel 4, hubungan antar variabel dependen dan independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CED = 0,623 - 0,340 GD - 0,079AD + 0,167FD - 0,226ED + 0,016TD + e$$

Uji F-Statistic

Hasil uji F yang dilakukan dengan menggunakan alat analisis SPSS mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,15 > dari 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel *gender diversity*, *age diversity*, *nationality diversity*, *educational diversity* dan *tenure diversity*, secara simultan, tidak mempengaruhi *Carbon Emission Disclosure* perusahaan subsektor hotel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil perhitungan uji determinasi terdapat pada Tabel 5 dengan nilai *R-Square* adalah 0,10 artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 10% sementara 90% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil pengujian dari output SPSS yang telah dilakukan terlihat pada Tabel 5. Variabel *gender diversity* dan *educational diversity* memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure* perusahaan subsektor perhotelan di Indonesia. Variabel *age diversity*, *nationality diversity* dan *tenure diversity* tidak memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure* dengan hasil pengujian tingkat signifikansi > dari 0,05.

Gender diversity dengan nilai signifikansi 0,04 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *carbon emission disclosure* namun pengaruhnya negatif yang artinya keberadaan direksi wanita dalam perusahaan menurunkan pengungkapan mengenai emisi karbon perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian [16] namun sejalan dengan penelitian [17], keberadaan wanita yang belum terlalu dominan dalam perusahaan, khususnya perusahaan perhotelan dapat menjadi alasan mengapa *gender diversity* memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan.

Hasil uji regresi untuk *Age Diversity* menunjukkan bahwa nilai sig. 0,48 > 0,05 maka H₂ ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [7] yang menyatakan bahwa *Age Diversity* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan. Keberadaan direksi dengan usia muda dalam sektor perhotelan memiliki persentase yang tidak terlalu tinggi sehingga direksi tersebut tidak memiliki kekuatan untuk memberikan keputusan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Berdasarkan hasil uji t dengan nilai sig. 0,35 dimana nilai tersebut lebih > 0,05 maka H₃ penelitian ini ditolak. Hasil ini kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh [18] namun mendukung penelitian [19]. Keberadaan warga negara asing dalam jajaran direksi, sama halnya dengan direksi dengan usia muda, memiliki persentase kecil sehingga tidak memiliki *power* dalam menentukan keputusan dalam pengungkapan pelaporan.

Hipotesis mengenai pengaruh pendidikan dewan direksi terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan perhotelan memiliki nilai sig. ≤ 0,05 yang artinya H₄ diterima. Hasil ini tidak mendukung penelitian [20] namun hasil ini mendukung Penelitian [21]. Penelitian [21] menjelaskan bahwa para dewan perusahaan dengan pendidikan yang tinggi lebih mampu memahami pentingnya strategi atas kinerja lingkungan.

Hasil pengujian untuk variabel *Tenure Diversity* dengan sig. > 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada kaitan antara *tenure* dewan direksi terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan sektor perhotelan di Indonesia. Hasil ini mendukung hasil penelitian [22] [23]. Dewan direksi dengan masa jabatan (*tenure*) yang panjang cenderung

menghindari risiko dan merasa nyaman pada posisinya sehingga mereka tidak memiliki keinginan untuk melakukan perubahan dan lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan mencapai tujuan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan [23].

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa yang dilakukan Penulis, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak ada pengaruh variabel-variabel penelitian terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan subsektor perhotelan di Indonesia. Pengujian secara parsial didapatkan hasil bahwa variabel *gender diversity* dan *educational diversity* memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure* namun variabel *age diversity*, *foreign diversity* dan *tenure diversity* tidak memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure* perusahaan subsektor hotel.

Kondisi ini dikarenakan subsektor perhotelan di Indonesia belum memiliki kesadaran (*awareness*) tentang isu lingkungan yang disebabkan dari aktivitas operasi perusahaan. Namun saat ini, Indonesia telah menerapkan kebijakan terhadap pengungkapan emisi karbon untuk perusahaan sehingga setiap perusahaan, termasuk perusahaan perhotelan wajib mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

6. Daftar Pustaka

- [1] NASA, "Global Climate Change," NASA, 15 May 2023. [Online]. Available: <https://climate.nasa.gov/effects/>. [Accessed 2023].
- [2] U. Nation, "Causes and Effects of Climate Change," 18 May 2023. [Online]. Available: <https://www.un.org/en/climatechange/science/causes-effects-climate-change>. [Accessed 18 May 2023].
- [3] D. Scott, Gossling and C. M. Hall, "International Tourism and Climate Change," *Wiley interdisciplinary reviews: Climate Change*, vol. 3, no. 3, pp. 213-232, 2012.
- [4] G. Sinclair-Maragh, *Climate Change and the Hospitality and Tourism Industry in Developing Countries*, West Yorkshire: Emerald Group Publishing Limited, 2016.
- [5] C. Campos, J. Laso, J. Cristóbal, J. Albertí, A. Bala, M. Fullana, P. Fullana-i-Palmer, M. Margallo and R. Aldaco, "Towards more sustainable tourism under a carbon footprint approach: The Camino Lebaniego case study," *Journal of Cleaner Production*, vol. 369, pp. 133-222, 2022.
- [6] H. Gonenc and A. V. Krasnikova, "Board Gender Diversity and Voluntary Carbon Emission Disclosure," *Sustainability*, vol. 14, no. 21, p. 14418, 2022.
- [7] A. E. P. Fadhila and R. Wijayanti, "Does the Diversity of the Board of Directors Affect the Disclosure of Carbon Emissions? (Empirical Study of Carbon-Intensive Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2021 Period)," *American Journal of Sciences and Engineering Research*, vol. 5, no. 6, pp. 91-100, 2022.
- [8] E. Saraswati, N. R. Puspita and A. Sagitaputri, "Do Firm and Board Characteristics Affect Carbon Emission Disclosures?," *International Journal of Energy Economics and Policy*, vol. 11, no. 3, pp. 14-19, 2021.
- [9] M. Friedman, "The social responsibility of business is to increase its profits," *Perspectives in business ethics*, p. 246-251, 1970.
- [10] J. Dowling and J. Pfeffer, "Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior," *Pacific Sociological Review*, vol. 18, pp. 122-136, 1975.
- [11] J. Pfeffer and G. R. Salancik, "The External Control of Organizations: A Resource Dependence Perspective," *Stanford University Press*, 1978.
- [12] S. F. A. Khatib, D. F. Abdullah, A. A. Elamer and R. Abueid, "Nudging toward diversity in the boardroom: A systematic literature review of board diversity of financial institutions," *Business Strategy and the Environment*, vol. 30, no. 2, pp. 985-1002, 2020.
- [13] M. Lückerath-Rovers, "Women on boards and firm performance," *Journal of Management & Governance*, vol. 17, pp. 491-509, 2013.
- [14] B. B. Choi, D. Lee and J. Psaros, "An analysis of Australian company carbon emission disclosures," *Pacific Accounting Review*, vol. 25, no. 1, pp. 58-79, 2013.
- [15] H. Motulsky, *Intuitive Biostatistics: A Nonmathematical Guide to Statistical Thinking*, vol. Fourth Edition, Oxford: Oxford University Press, 2017.
- [16] R. He, M. Zhou, J. Liu and Q. Yang, "Female Directors and Carbon Information Disclosure: Evidence from China," *Discrete Dynamics in Nature and Society*, vol. 2021, pp. 1-16, 2021.
- [17] W. A. Inawati and M. Taufiqi, "The Influence of Proper Rating, Industrial Type, Gender Diversity on Carbon Emission Disclosure (Case Study at LQ45 Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2019-2021 Period)," in *Proceedings of the 3rd Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, Johor Bahru, Malaysia, 2022.
- [18] M. Kılıç and C. Kuzey, "Determinants of forward-looking disclosures in integrated reporting," *Managerial Auditing Journal*, vol. 33, no. 1, pp. 115-144, 2018.
- [19] U. S. Trufvisa and M. D. Ardiyanto, "PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 8, no. 3, pp. 1-11, 2019.

- [20] I. Amaliyah and B. Solikhah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon," *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, vol. 2, no. 2, pp. 129-141, 2019.
- [21] C. Fernandes, J. Farinha, F. V. Martins and C. Mateus, "Supervisory Boards, Financial Crisis and Bank Performance: Does Board Characteristics Matter?," *Journal of banking regulation*, vol. 18, pp. 310-337, 2017.
- [22] T. M. Khan, G. Bai, Z. Fareed, S. Quresh, Z. Khalid and W. A. Khan, "CEO Tenure, CEO Compensation, Corporate Social and Environmental Performance in China: The Moderating Role of Coastal and Non-coastal Areas," *Frontiers in Psychology*, vol. 11, p. 574062, 2021.
- [23] M. C. Ratri, I. Harymawan and K. A. Kamarudin, "Busyness, Tenure, Meeting Frequency of the CEOs, and Corporate Social Responsibility Disclosure," *Sustainability*, vol. 13, no. 10, p. 5567, 2021.